

RINGKASAN

Pengaruh Varietas dan ZPT terhadap Pertumbuhan Vegetatif dan Generatif Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*), Nikmatul Choiriyah, Nim A31171306, Tahun 2019, 157 Hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Edi Siswadi, M.P (Pembimbing).

Bawang merah merupakan, komoditas hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku utama untuk konsumsi rumah tangga dan industri pengolahan. Dalam kurun waktu 9 tahun (2006-2015) produksi bawang merah nasional cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 5,41% atau sebanding dengan 48.275 ton per tahun (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016). Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan produksi bawang merah, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan bawang merah nasional. Dalam skala nasional permintaan bawang merah pada tahun 2013 mencapai 500 ribu ton dan pada tahun 2014 mencapai 627.890 ton (Badan Pusat Statistik, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi perbandingan penggunaan varietas dengan pemberian konsentrasi ZPT terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*).

Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 2 faktor yaitu, faktor Varietas Bawang Merah dan konsentrasi ZPT (BAP dan GA₃). Faktor pertama yaitu, perbedaan varietas bawang merah yang digunakan (V) yang terdiri dari 2 jenis varietas V₁: Varietas bauji dan V₂: Varietas Biru Lancor. Sedangkan faktor kedua yaitu, ZPT yang diberikan (Z) terdiri dari Z₀ : kontrol (tanpa ZPT), Z₁: BAP 50 ppm, Z₂: GA₃ 150 ppm, Z₃: BAP 50 ppm + GA₃ 150 ppm. Masing-masing faktor dikombinasikan menjadi 8 kombinasi perlakuan, masing-masing kombinasi perlakuan diulang sebanyak 4 kali ulangan, maka dihasilkan 32 unit polybag. Pada masing-masing unit terdiri dari 3 tanaman, sehingga didapatkan total tanaman sebanyak 96 rumpun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan varietas memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap parameter pertumbuhan vegetatif tanaman, yaitu pada parameter tinggi tanaman mulai 1 hingga 6 MST. Jumlah daun juga menunjukkan perbedaan yang nyata pada umur tanaman 1 hingga 6 MST. Parameter jumlah anakan juga menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata akibat dari penggunaan varietas bawang merah pada saat tanaman berumur 2, 3, 4, 5, dan 6 MST. Penggunaan ZPT juga memberikan pengaruh terhadap parameter tinggi tanaman 5 dan 6 MST, jumlah daun mulai umur 1 hingga 6 MST, dan jumlah anakan umur 3 MST. Interaksi kedua faktor ini memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter jumlah daun umur 1 dan 2 MST, dan jumlah anakan umur 5 dan 6 MST.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda nyata disebabkan oleh faktor penggunaan ZPT terhadap parameter perkembangan generatif tanaman yaitu, pada seluruh parameter fase pembungaan, seluruh fase pembentukan kapsul, serta seluruh parameter pada fase pembentukan biji TSS bawang merah. Penggunaan taraf ZPT yang berbeda memberikan pengaruh yang nyata terhadap fase pembungaan bawang merah yaitu, pada parameter presentase tanaman berbunga (%), fase pembentukan kapsul pada parameter jumlah kapsul per umbel dan presentase pembentukan kapsul (%), serta pada fase pembentukan biji TSS bawang merah yaitu pada parameter jumlah biji per umbel, bobot TSS per umbel, dan bobot TSS per tanaman. Interaksi keduanya juga memberikan pengaruh yang berbeda nyata pada fase pembungaan bawang merah yaitu, pada parameter presentase tanaman berbunga (%), fase pembentukan kapsul pada parameter jumlah kapsul per umbel dan presentase pembentukan kapsul (%), serta pada fase pembentukan biji TSS bawang merah yaitu pada parameter jumlah biji per umbel, bobot TSS per umbel, dan bobot TSS per tanaman.